

Potensi Wisata

Potensi Seni dan Budaya serta Alam Desa Paksewali

Pulau Bali tidak lepas dengan seni dan budayanya. Tanpa adanya seni dan budaya nama Bali tidak akan bisa dikenal oleh Dunia. Begitu juga halnya dengan Desa Paksewali yang tidak lepas dengan seni dan budaya. Selain potensi fisik/alam yang ada, potensi seni dan budaya sangat berperan penting dalam pengembangan Desa Wisata. Potensi Seni dan Budaya yang ada di Desa Paksewali diantaranya;

1. Dewa Masraman

Ritual Sakral Dewa Masraman di Banjar Timbrah, Desa Paksewali, Kecamatan Dawan Dawan, Kabupaten Klungkung. Tradisi Dewa Mesraman ini merupakan tradisi asli yang ada di Banjar Timbrah, Desa Paksewali, Kec. Dawan Kab. Klungkung. Tradisi Dewa Mesraman dilaksanakan setiap 6 bln sekali tepatnya pada Saniscara Wuku Kuningan atau saat hari raya Kuningan. Diperkirakan tradisi ini sudah ada 1500 tahun lalu yg diturun temurun hingga sekarang tanpa ada rangkaian upacara yg dikurangi atau dilebihkan. Pelaksanaan tradisi ini diawali dengan Ida Batara yang dilambangkan dengan 7 joli, masucian ke Taman Segening diikuti warga setempat. Kemudian Ida Batara mantuk atau kembali ke areal pura. Sampai di areal pura, Ida Batara katur masolah sebagai bentuk kebersamaan warga pengempon Pura Panti Timbrah, baru kemudian dilakukan prosesi berputar sebanyak tiga kali di poros atau pusat jaba pura setempat. Prosesi itu kemudian disebut Murwa Daksina. Perputaran tiga kali itu melambangkan proses kelahiran, kehidupan dan kematian.

Ritual Dewa Masraman mencapai puncaknya saat berlangsung ngambang, di mana semua Joli dipertemukan. Saat itu, ratusan warga yg mengusung masing2 Joli terlibat aksi saling dorong. Suara gong baleganjur pun semakin keras hingga membuat prosesi ini semakin terlihat seru dan menegangkan. Prosesi itu secara niskala, sebagai bentuk penghormatan kepada Ida batara yg juga disebut Sapta Rsi. Dari 7 joli itu, ada satu yg tidak diikuti dalam prosesi ngambang, yakni Joli Ida Batara Putran Jaya karena beliau lebih dituakan di antara keenam Ida Batara lainnya. Selanjutnya hal menarik lainnya ketika Ida Bhatara kembali di ajak ke dalam pura. Dimana, para peserta merasa ada kekuatan gaib yg besar sehingga sangat sulit menarik ke utama mandala pura untuk kembali distanakan. Bahkan, warga terus tarik menarik sambil diiringi tembang2 sakral dari warga pengempon perempuan. Bahkan, pengempon banyak terjatuh dan kesurupan.



2. Lukat Geni

Rangkaian hari raya Nyepi di Bali identik dengan pagelaran pawai ogoh-ogoh, namun di Desa Paksewali hari raya Nyepi tidak hanya identik dengan pawai ogoh-ogoh saja, Lukat Geni merupakan salah satu tradisi di Desa Paksewali yang juga dilaksanakan satu hari sebelum Hari Raya Nyepi. Lukat Geni berasal dari kata lukat/melukat yang artinya membersihkan dari kotoran lahir dan batin, sedangkan geni berarti api, sehingga ritual ini bertujuan untuk melepaskan ataupun mengurangi kekotoran dengan sarana api, sehingga bisa menetralkan kekuatan negatif dari alam dan menghilangkan sifat buruk dari diri manusia sebelum merayakan catur Brata penyepian, dengan harapan juga agar alam menjadi seimbang, dan tercapainya keharmonisan serta rekatnya tali persaudaraan. Tradisi ini dilaksanakan di catus pata desa Paksewali, sebelum perang api ini dilaksanakan, warga mengawali persembahyangan di Merajan Agung Puri Satria Kawan guna memohon keselamatan dan kelancaran selama kegiatan tersebut berlangsung. Prosesi

peperangan menggunakan sarana api dari daun kelapa kering yang diikat atau disebut juga prakpak, kemudian dihantamkan kemasing-masing lawan, tidak ada luka walaupun mereka menggunakan sarana api, kelihatan seru dan menegangkan, diiringi oleh tabuh baleganjur, sehingga mereka tambah semangat, peperangan ini tidak menimbulkan amarah apalagi dendam, malah bertujuan merekatkan persaudaraan.



3. Kerajinan Tenun Kain Endek

Kerajinan Tenun Kain Endek di Kabupaten Klungkung sudah cukup terkenal di Bali, Kualitas serta corak yang indah menjadi alasan utama kenapa kain endek khas Klungkung begitu diminati. Desa Pakseballi sebagai salah satu penghasil kerajinan Tenun Kain Endek mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga. Kain Endek tersebut diproduksi secara tradisional dengan Alat Tenun Bukan Mesin.



4. Kerajinan Payung Adat atau Tedung

Desa Pakseballi juga terkenal sebagai penghasil sarana upacara seperti tedung, ider-ider, lontek dan sebagainya. Namun Tedung atau Payung adat lah yang di produksi paling banyak oleh masyarakat Desa Pakseballi, Produksi Payung adat atau tedung tersebut telah menjadi mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat Desa Pakseballi, tidak hanya menyerap tenaga kerja dari kalangan bapak-bapak dan ibu rumah tangga saja, kegiatan produksi tedung ini juga sangat diminati oleh pemuda – pemudi Desa Pakseballi. Guna mempertahankan kerajinan tedung atau payung adat ini, Pemerintah Pakseballi dan BUMDesa Pakseballi memberikan bantuan Pinjaman modal bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usaha payung adat tersebut.



5. Kerajinan Gambelan atau Gong

Sebagai Desa Penghasil sarana upacara Desa Pakseballi juga memproduksi Gambelan atau yang sering diistilahkan dengan Gong yang juga mampu menyerap tenaga kerja masyarakat lokal. Kerajinan gong umumnya tidak dapat di produksi secara cepat dan banyak. Namun harga gong yang cukup mahal menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk menekuni kerajinan gong ini.



❖ Desa Wisata

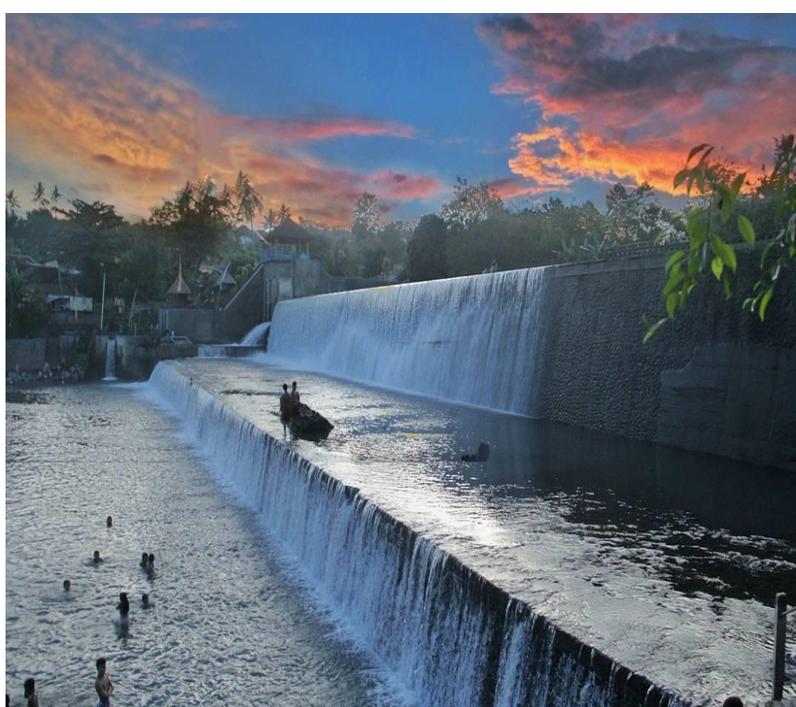
Pulau Bali yang dikenal dunia dengan sebutan Pulau Seribu Pura atau Pulau Dewata, bahkan ada pula yang menyebutkan dengan Pulau Surga. Bali terkenal akan kebudayaannya. Bagaimana tidak, di setiap daerah maupun Desa yang ada di Pulau Bali ini masih melestarikan Seni dan Budaya yang kental sampai sekarang ini. Warisan Leluhur berupa Seni dan Budaya sangat menunjang daya tarik Wisatawan terhadap Pulau Bali. Seperti halnya Desa Pakseballi yang juga memanfaatkan Seni dan Budayanya sebagai daya tarik wisata, kemudian juga memanfaatkan potensi alamnya. Maka berdasarkan hal tersebut kemudian Desa Pakseballi ditetapkan sebagai Desa Wisata sesuai Peraturan Bupati No 2 Tahun 2017 pada tanggal 19 Januari 2017.

Dengan ditetapkannya Desa Pakseballi sebagai Desa Wisata semakin menambah gejolak semangat masyarakat untuk mengembangkan segala jenis potensi yang dimiliki Desa Pakseballi. Desa Pakseballi sendiri telah memiliki Objek-objek Wisata yang dapat dijadikan destinasi bagi wisatawan, diantaranya;

1. Wisata Kali Unda

Seperti namanya, Wisata Kali Unda memanfaatkan sungai sebagai daya tariknya, masyarakat Desa Pakseballi memanfaatkan potensi sungai, dengan menata sungai menjadi sebuah resto lengkap dengan view sungainya. Selain wisatawan dapat menikmati pelayanan resto, Wisata Kali Unde juga memberikan layanan Foto Prewedding dan wahana bebek dayung. Sejauh ini Wisata Kali Unde sendiri mampu menarik minat wisatawan untuk berkunjung.





2. Wisata Taman Seganing

Desa Pakseballi juga memiliki Objek Wisata Taman Seganing yang menawarkan wisata religi. Taman Seganing merupakan tempat melukat atau pembersihan diri dengan sarana air suci. Bukan hanya masyarakat setempat saja yang boleh melakukan pembersihan diri dengan cara melukat, namun wisatawan yang berkunjung ke Desa Pakseballi pun dapat juga melakukannya. Pembersihan diri dengan

cara melukat di Taman Seganing ini bertujuan untuk menghilangkan mala yang ada pada diri manusia itu sendiri.

Desa Pakseballi sendiri telah diberikan kesempatan mempromosikan objek wisata ini melalui kegiatan City Tour Festival Semarang, kedepannya desa pakseballi juga akan lebih mengembangkan objek wisata ini untuk lebih menarik minat wisatawan.

3. Wisata Trecking Bukit Mandean

Satu lagi objek wisata Desa Pakseballi yang cukup menarik, dengan menyuguhkan pemandangan perbukitan. Sembari trecking wisatawan akan dimanjakan dengan pemandangan alam dan objek-objek foto yang menarik.



❖ **Desa Digital**

Setelah ditetapkan sebagai Desa Wisata, Desa Paksewali kemudian berinovasi untuk membentuk Desa Digital. Inovasi yang dimaksud adalah SAPI Pintar, sebuah inovasi pelayanan surat menyurat melalui mobile. SAPI Pintar atau disebut juga Sistem Aplikasi Pelayanan dan Informasi Pintar memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk mengurus kegiatan surat menyuratnya dimanapun masyarakat berada. SAPI Pintar telah diluncurkan pada tanggal 09 Mei 2019 dan sesuai harapan pemerintah Desa Paksewali aplikasi ini benar-benar dapat membantu masyarakat. Dalam hal digital sendiri, Desa Paksewali juga mendekati diri kepada masyarakat dengan memanfaatkan media-media social yang dapat mempermudah masyarakat untuk menyampaikan permasalahan mereka ataupun kritik dan saran masyarakat. Media social yang dimaksud adalah Website, Facebook, Instagram, Youtube, dan email. Dengan aktifnya Desa Paksewali dalam media-media social tersebut tentunya menambah rasa percaya masyarakat terhadap Pemerintah Desa Paksewali, dikarenakan selalu disampaikannya transparansi keuangan, serta semua jenis kegiatan Pemerintah Desa Paksewali. Dan tidak lupa kritik dan saran yang selalu Pemerintah Paksewali terima melalui media-media social tersebut yang diterima secara cepat dan tindak lanjut yang cepat pula.

❖ **Dualitas Desa**

Keanekaragaman Budaya sangat banyak di Indonesia khususnya di Provinsi Bali diketahui sangat kental mengenai budaya, yang sering disebut sebagai adat. Berbicara mengenai adat di Bali banyak diperdebatkan mengenai masing-masing fungsi antara adat dan dinas, di masyarakat dikenal dengan Desa Adat dan Desa Dinas (Dualisme). Sesungguhnya ini tidak dipahami dan sering timbul ego sektoral, menjadi persaingan dalam bentuk apapun dan karena masing-masing mempunyai kekuatan (saling bersaing tidak sehat) untuk itu kami di Desa Paksewali, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung mengantisipasi agar tidak terjadi Dualisme Desa dari pengelolaan aset desa adat diserahkan kepada desa dinas di bawah pengawasan BUMDes dan tidak terjadi persaingan bebas, Desa Paksewali merupakan Dualitas Desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.